

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DAN PRAKTEK
PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI TATACARA
PELAKSANAAN HAJI DAN UMRAH KELAS VIII
MTs MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN**

Susi Wulandari

Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Parianto

Dosen Tetap FAI

Sumiati

Dosen Tetap FAI

Abstract

This study aims to describe student learning outcomes before and after using video learning media and practice on the subject of Islamic Civilization History, Hajj and Umrah Procedures, and to describe the successful implementation of video media and practice in learning Fiqh for Hajj and Umrah Procedures at MTs Madinatussalam Percut Sei Sir. The population in this study were all students of class VIII. The research sample was determined as many as 28 students. The sample was determined using a purposive technique. This research method is an experimental method. The data collection tool used was a test of learning outcomes of Fiqh, the material for Hajj and Umrah procedures in the form of multiple choice objective questions of 20 questions that were tested before and after participating in learning using video and practical media. The conclusions obtained from this study are: student learning outcomes before using video learning media and practice on the subject of Fiqh, Hajj and Umrah Procedures in MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan is 63.39 with the highest score of 80, moderate 60, and the lowest 40. The improvement of student learning outcomes in class VIII in the subject of Fiqh, Hajj and Umrah Procedures material at MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan after implementing learning using video learning media and practice was 80.17 with the highest score of 95, moderate 80, and the lowest was 65. Successful implementation Video media and practice in learning Fiqh on Hajj and Umrah Procedures at MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan reached 59.5% including the category of fairly good influence. That is, the use of power point media helps improve learning outcomes of Fiqh by 47.31%, including in the category of moderate improvement.

Keyword: *Media Video dan Praktek, Hasil Belajar.*

Pendahuluan

Penggunaan media atau alat bantu pembelajaran sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar disadari oleh banyak praktisi pendidikan kelas, terutama dalam mencapai tujuan

pembelajaran atau hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan alat atau media pembelajaran yang ada dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran keagamaan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal. Hal ini lebih dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi.

Fiqh harus diajarkan pada peserta didik sebab pelajaran tersebut mempengaruhi pembentukan iman, mental, sikap, dan perilaku, sehingga dapat membentuk manusia seutuhnya. Aktualisasi tujuan pendidikan nasional di atas diharapkan terimplementasi dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia, salah satu bentuk yang harus dan tetap dipertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Fiqh. Hal ini disebabkan pendidikan agama merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah Swt berfirman hendaklah manusia meyakini adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan

memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan kebijakan baru pemerintah menetapkan keberadaan Madrasah telah dipandang sebagai sekolah umum yang bercirikan agama Islam yang tanggung jawabnya mencakup: “(1) sebagai lembaga pencerdasan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia, (2) sebagai lembaga pelestarian budaya keislaman bagi masyarakat muslim Indonesia, (3) sebagai lembaga pelopor bagi peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia”.

Mastuhu dalam buku Syafaruddin menjelaskan bahwa:

Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi) dan pendidikan nonformal secara khususnya mengajarkan fiqh, hadis, tafsir, tauhid, dan tasawuf yang bersumber dari kitab-kitab kuning dan mempelajari bahasa Arab (nahwu, sarafa, balaghah, dan tajwid), mantiq dan akhlak. (Syafaruddin, 2012: 169)

Dipahami bahwa belajar merupakan seorang atau beberapa peserta didik yang telah mengalami perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan yang dimilikinya, keterampilan serta sikap yang ditampilkan ketika beraktivitas. Salah satu faktor penting pendukung berhasilnya pembelajaran adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik akan memberikan dorongan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai pendukung proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal oleh peserta didik dan hasil belajar

peserta didik menjadi baik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang diteliti dalam skripsi ini berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal yang juga dalam praktek pembelajarannya menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa adanya guru menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajar seperti pada materi Haji dan Umrah yaitu thawaf guru hanya menggunakan metode ceramah, motivasi belajar siswa yang masih rendah ditandai dengan kurang aktifnya suasana pembelajaran, jika guru memberikan pertanyaan jawaban siswa masih kurang tepat, banyak siswa memilih diam dari pada mengajukan pertanyaan serta adanya siswa yang bercerita dan tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Madinatussalam, Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Rancangan penelitian atau desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen *one group pretest posttest design*. Eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemungkinan masing-masing subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Kesimpulannya terhadap sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal (pretes), perlakuan dengan memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran video dan praktek dalam pembelajarannya, dan tes akhir (postes).

Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Gagne yang dikutip Hamalik mengatakan, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. (Hamalik Oemar, 2014:23) Sementara Briggs dalam Hamalik berpendapat, “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Menurut Sardiman, “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar terjadi”. (Sardiman AM, 2014:12)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan orang untuk menyampaikan pesan belajar atau informasi belajar.

Menurut Hamalik, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dalam rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. (Hamalik Oemar, 26) Oleh sebab itu, secara umum Daryanto, menjelaskan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas

- gambar, film bingkai, film atau model.
- b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film, bingkai film, atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a. Menimbulkan gairah belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu dibatasi sendiri. Masalah ini dapat dibatasi dengan media pembelajaran, yaitu kemampuan memberikan perangsang

yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. (Daryanto, 2016: 61)

Berdasarkan kegunaan media di atas, maka Arsyad mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu:

1. Media berbasis manusia, seperti: guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain.
2. Media berbasis cetak, seperti: buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas.
3. Media berbasis visual, seperti: buku, alat bantu kerja, chart, grafik, peta, gambar transparasi, slide.
4. Media berbasis audiovisual, seperti: video, film, program slide-tipe, televisi.
5. Media berbasis komputer, seperti: pengajaran dengan bantuan komputer. (Arsyad, Azhar. 2016:51)

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran adalah komponen dari sistem intruksional yang terdiri atas pesan, bahan, orang, teknik, latar, dan peralatan. Bahan adalah media berupa software. Jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran ialah ada yang disebut dengan media cetak, media diam, media bergerak, media elektronik, media besar dan media kecil (*big media* dan *little media*), dan ada media visual dan audio-visual, dan yang berasal dari benda asli. Keseluruhan bentuk media tersebut dirangkum Djamarah menjadi tiga bagian besar yaitu "1) media auditif, 2) media visual, dan 3) media audiovisual". (Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi*, 2016:140)

Media Pembelajaran Video

Saat ini banyak tersedia media pembelajaran. Namun harus dapat dipilih media yang cocok dengan materi yang

diajarkan, hal ini supaya tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif, seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan menggunakan media video, antara lain:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.
- b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi efektivitas lainnya.
- d. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahkan dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- e. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f. Video dapat dipertunjukkan pada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan. (Arsad Azhar, 49)

Sedangkan kelemahan video antara lain:

- a. Hanya akan berfungsi untuk hal-hal sebagaimana yang telah diprogramkan.

- b. Memerlukan peralatan pendukung.
- c. Perlu kemampuan pengoperasian, untuk itu perlu ditambahkan petunjuk pemanfaatan.
- d. Tidak punya sentuhan manusiawi. (Arsad Azhar, 49-50)

Contoh Pemanfaatan Media Pembelajaran Video

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Video merupakan cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adapun bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan media video, khususnya mata pelajaran Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Materi Al-Qur'an Hadits, misalnya dalam menerangkan ilmu tajwid. Dulu sebelum teknologi berkembang, tajwid diajarkan hanya secara verbalistik, atau dengan menggunakan lingkaran tajwid. Akan tetapi dizaman sekarang bisa dikembangkan dengan menggunakan media interaktif dengan mikro media flash, windows movie maker, dsb. (M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2016:98)

b. Ranah Afektif

Materi Aqidah untuk menjelaskan tentang rukun iman maupun rukun islam. Materi Aqidah untuk menjelaskan tentang keteladanan bisa dikembangkan dengan memutar film atau video.

Materi sejarah kebudayaan Islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengaran, mampu

memahami dengan adanya kombinasi gambar atau suara.

c. Ranah Psikomotor

Materi fiqih, dimana materi ini banyak yang berbentuk procedural yang dirasa cocok untuk dikembangkan dengan media video, misalnya:

- 1) Ketika menjelaskan tentang tata cara shalat, berwudhu.
- 2) Ketika menjelaskan tentang tata cara haji dan umrah.
- 3) Ketika menjelaskan tentang tata cara berkorban.

Ketiganya akan lebih menarik ketika akan dikembangkan dengan media video, misalnya dengan menggunakan film, video, mikromedia flash ataupun windows movie maker.

Praktek Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media video untuk pembelajaran yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media video yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
2. Guru juga harus mengetahui durasi media video yang dipilih misalnya dalam bentuk film ataupun yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
3. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film (video) yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
4. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman-pemahaman siswa terhadap materi tersebut.(M.

Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2016:98)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi penulis di kelas VIII MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan pada umumnya guru hanya menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yang membuat siswa jenuh dalam kelas, di sini guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran belum dikatakan baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen soal objektif pilihan berganda yang dikutip dari buku teks siswa. Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada saat penulis melakukan riset pertama di kelas VIII MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan, selama proses pembelajaran sangat jarang terjadi tanya jawab antara guru dan siswa, walaupun guru telah memberikan pertanyaan agar terjadi umpan balik, namun kenyataannya jauh dari yang diharapkan. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan penjelasan (ceramah), memberikan contoh soal lalu memberikan tugas sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelum menggunakan pembelajaran konvensional:

1. Guru menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah,

2. Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa.
3. Guru memberikan tugas kepada siswa.
4. Menutup pembelajaran.

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa, maka penulis mulai menerapkan media video dan praktek yang penulis teliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pretes.
2. Mempersiapkan materi pelajaran Fiqh yaitu materi Tata Cara Haji dan Umrah.
3. Menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
4. Memberi pengertian indikator yang ingin dicapai.
5. Memberikan contoh-contohnya.
6. Menulis di papan tulis topik yang akan diajarkan.
7. Menyimpulkan materi pembelajaran tentang Tata Cara Haji dan Umrah dengan menggunakan media video dan praktek.
8. Membagi siswa 4 kelompok masing-masing 7 siswa.
9. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
10. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
11. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
12. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dipresentasikan menggunakan media video selama 15 menit.
13. Setelah peserta didik mendapat satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian melalui media video.
14. Menyimpulkan materi pembelajaran.
15. Memberi respon atas pertanyaan dan jawaban siswa.

16. Melaksanakan postes.
17. Menutup pertemuan.

Setelah dilakukan perbandingan antara pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru dengan pembelajaran menggunakan media video dan praktek maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran yang terjadi. Nilai postes lebih tinggi dibandingkan pretes. Dalam pembelajaran menggunakan media video dan praktek dilakukan secara kelompok dan setiap siswa mendapat satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam media video tersebut secara bergantian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah Media video dan praktek dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020.

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28 + 28 - 2 = 54$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,674$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,43 > 1,674$, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya dan diterima. Disimpulkan: Media Video dan Praktek dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020.

Dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar Fiqh siswa sebelum digunakan media video dan praktek (pretes) hanya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 63,39 dalam kategori cukup setelah menggunakan media video dan praktek meningkat menjadi 80,71 dalam kategori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa media video dan praktek membantu meningkatkan hasil belajar fiqh siswa sebesar 17,32 atau peningkatan berkisar 47,31%. Dengan demikian, media video dan praktek efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqh khususnya materi Tata Cara Haji dan Umrah

di kelas VIII MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, tergambar jawaban dari masalah yang dirumuskan. Media video dan praktek dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2019/2020 merupakan peningkatan yang signifikan sehingga disimpulkan apabila media video dan praktek digunakan dalam pembelajaran Fiqh sesuai dengan konsep yang sebenarnya, akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan tergambarnya peningkatan hasil belajar siswa, maka hipotesis yang diajukan telah terbukti, dan diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan di sini mengulas tentang hasil evaluasi yang diperoleh siswa dalam menjawab tes materi Tata Cara Haji dan Umrah.

Berdasarkan hasil penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada 28 siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretes adalah sebesar 63,39 termasuk dalam kategori cukup dengan simpangan baku 10,00 dalam ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Kemudian dilanjutkan pembelajaran menggunakan media video dan praktek dan dilanjutkan dengan pemberian postes. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rarta-rata postes siswa mencapai 80,71 dalam kategori baik sekali dengan simpangan baku 7,66. Tingkat ketuntasan belajar secara individu meningkat menjadi 24 siswa atau 85,71%. Hal ini biasa saja karena siswa pada saat berada di kelas dapat melihat langsung, memahami, mengamati, mendiskusikan materi pokok yang diajarkan. Adapun siswa yang tidak tuntas belajar karena

adanya perbedaan siswa baik dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam diri serta laju belajarnya sebanyak 4 siswa atau 14,29%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dan praktek dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan penelitian ini adalah mengukur keefektifan pembelajaran hanya dari pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan aktivitas dan respon siswa tidak diikutsertakan dalam kriteria keefektifan dalam suatu pembelajaran. Di samping itu pemilihan instrument tes yang berbentuk tes pilihan berganda memungkinkan siswa untuk menjawab benar padahal siswa tidak memahami soal tersebut, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan siswa menebak dalam menjawab soal tersebut.

Penutup

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video dan praktek pada mata pelajaran Fiqh materi Tata Cara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan adalah 63,39 dengan perolehan nilai tertinggi 80, sedang 60, dan terendah 40. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqh materi Tatacara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video dan adalah 80,17 dengan perolehan nilai tertinggi 95, sedang 80, dan terendah 65. Keberhasilan pelaksanaan media video dan praktek dalam pembelajaran Fiqh Materi Tata Cara Haji dan Umrah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan mencapai sebesar 59,5% termasuk kategori pengaruh yang cukup baik. Artinya, penggunaan media *power point* membantu meningkatkan hasil belajar Fiqh sebesar 47,31% termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

Daftar Bacaan

- Abdul Majid & Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004
- Alwi Hasan [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Cet. I, Depdiknas, Jakarta, 2003
- Halimah, L. *Kemandirian Profesional Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. No. 5, tahun II. (1): 1-12, 1998. dalam Diana Endah Handayani. *Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://Prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd/paper/viewFile/320/272>.
- <http://niendin.wordpress.com/2009/01/28/pengertian-Fiqih/>, diakses 2 November 2018
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009
- M. Abdul Mujib Maburri Tholhah Syafi'ah AM, *Kamus Istilah Fiqih*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2004
- Miftakhul Jannah, *Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem pada Kelas VII SMP Negeri 2 Pringapus Kabupaten Semarang terhadap Hasil Belajar Siswa (Jurnal Penelitian Pendidikan)*, Diakses dari http://www.vedcmalang.com/pppstkboe_mlg/index.php/artikelcoba2/edukasi/996-perlunya_pendidikanlingkungan-hidup-di-sekolah. 24 April 2019
- Muh. Safei. *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, Alauddin University Press, 2011
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009121 Tahun 2013
- Pujiriyanto. *Peranan Komputer sebagai Media Pembelajaran bagi Anak*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/peranan%20Komputer%20sebagai%20media%20bagi%20Anak.doc>. 7 Mei 2019, pukul 12.11 WIB.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui*

- Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Refika Aditama, Bandung, 2007
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press, Jakarta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung, Tarsito, 2002
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, Jakarta, 2012
- Zaenal Muttaqin dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Karya Toha Putra, Semarang, 2008
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Aksara, Jakarta, 2000